

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah hal utama untuk pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dan antusias dalam belajar. Ketika peserta didik merasa terlibat pada proses pembelajaran, akan berpeluang besar dalam meraih prestasinya.

Salah satu mata pelajaran yang wajib didapatkan peserta didik pada bangku sekolah yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan tersendiri. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang penting karena dapat melatih keterampilan berbahasa yang nantinya akan digunakan seseorang sebagai alat komunikasi sehari-hari. Beberapa keterampilan ini terdiri atas keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis ialah keterampilan menuangkan ide ke dalam bentuk teks atau tulisan. Menulis merupakan kegiatan penting karena dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik, seperti kemampuan ketika dalam mengumpulkan informasi, berkembangnya daya inisiatif, serta meningkatnya kreativitas. Namun, menulis menjadi permasalahan besar yang terjadi di Indonesia. Trismanto (2017:63) menyatakan bahwa menulis dianggap sesuatu yang sulit karena seseorang harus memiliki keterampilan agar dapat menulis dengan baik, seperti

keterampilan menggunakan ejaan, pemilihan kata, dan kesesuaian tulisan dengan topik. Sejalan dengan pernyataan Darmadi (dalam Trismanto 2017:63), menulis ialah hal yang cukup sulit untuk dikuasai karena adanya faktor, yaitu takut untuk memulai dan bingung mengatur struktur tulisan. Selain itu, Supriadi dkk. (2020:86) juga berpendapat bahwa menulis dianggap sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya karena bersifat kompleks yang membutuhkan perasaan maupun konsep untuk dituangkan.

Beragam teks diberikan pada proses pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis. Peserta didik dituntut untuk dapat menyusun teks. Kegiatan menulis teks bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, yaitu agar peserta didik lebih produktif. Salah satu teks yang diajarkan ialah teks persuasi. Teks persuasi ialah teks yang ditulis guna memengaruhi pikiran pembaca (Astuti dkk., 2017:236). Teks persuasi memiliki ciri khas yaitu adanya kalimat ajakan. Dari definisi tersebut, keterampilan menulis teks persuasi dibutuhkan usaha lebih agar tulisan yang dihasilkan lebih kreatif. Untuk membantu peserta didik agar terlatih menyusun teks, dibutuhkan juga peran seorang pendidik. Salah satunya memakai model pembelajaran yang beragam.

Model pembelajaran ialah cara pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Tujuannya ialah agar mudah mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga difungsikan agar peserta didik mudah ketika proses penalaran, dapat membangun daya minat belajar, serta lebih aktif terhadap proses belajar. Agar lebih menarik dan dapat membantu dalam penerapan model belajar, pendidik bisa memakai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat penunjang

pembelajaran. Dari media pembelajaran, peserta didik dapat berimajinasi dengan mudah sehingga materi ajar dapat dikuasai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang dilaksanakan di SMPN 4 Bangkalan pada tanggal 1 Desember 2022. Kesalahan yang sering ditemukan ialah kurangnya minat peserta didik terhadap teks persuasi. Hal tersebut berakibat peserta didik tidak memahami tujuan pembelajaran dan materi-materi pada teks persuasi sehingga dalam menulis teks persuasi, peserta didik kurang dalam menggunakan kalimat ajakan. Selain itu, kurangnya pengembangan ide sehingga teks yang ditulis tidak panjang. Beberapa faktor yang berpengaruh atas permasalahan-permasalahan di atas, yaitu model pembelajaran yang selalu berbentuk ceramah, kurangnya penggunaan media pembelajaran serta penugasan yang diberikan juga selalu berbentuk individu yang berpeluang untuk saling nyontek. Akibatnya, peserta didik tidak berpikir kritis.

Dari permasalahan yang terjadi, pendidik diharapkan lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. *Picture and picture* ialah model pembelajaran yang memakai gambar sebagai bahan utamanya guna menstimulus peserta didik agar dapat memunculkan ide. Menurut Kurniasih (dalam Pramesti 2018:30), langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* yaitu pendidik menyajikan beberapa gambar acak yang berhubungan dengan materi. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk menyusun gambar agar urutan gambar menjadi logis. Setelah gambar urut, peserta didik mulai menulis sesuai dengan urutan gambar tersebut. Dengan adanya kegiatan penyusunan gambar tersebut, diharapkan dapat

mempermudah peserta didik dalam memikirkan konsep atau mendapatkan ide untuk menulis teks persuasi.

Pendidik juga dapat menggunakan media yang menarik yaitu *wordwall*. *Wordwall* ialah laman yang menyediakan beberapa kuis untuk menunjang proses pembelajaran. Di dalam *wordwall* terdapat beberapa fitur yaitu mencocokkan gambar, menyusun kata, menyusun gambar, dan masih banyak lagi. Karena model pembelajaran yang dipakai ialah *picture and picture*, maka fitur *wordwall* yang cocok digunakan ialah fitur penyusunan gambar. Nantinya, peserta didik diberikan tautan untuk masuk ke dalam laman tersebut kemudian mengisi nama. Setelah itu peserta didik mulai bermain menyusun gambar agar menjadi urutan yang logis. Setelah gambar sudah runtut maka peserta didik mulai menyusun teks berdasarkan urutan gambar. Tujuan dari menggunakan media *wordwall* ialah agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar karena cara penggunaan yang menyenangkan dan menghilangkan rasa bosan. Selain itu, pada era globalisasi saat ini, media pembelajaran berbasis web juga sangat diperlukan. Tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan keahliannya terhadap penggunaan teknologi.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan *Wordwall* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 4 Bangkalan”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam membantu pendidik untuk mengatasi permasalahan yang terjadi terhadap kegiatan menulis teks persuasi. Selain itu, pendidik berharap agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar teks persuasi dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimanakah keterampilan menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 4 Bangkalan ?

1.2.2 Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantuan *wordwall* terhadap keterampilan menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 4 Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mengetahui keterampilan menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 4 Bangkalan

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantuan *wordwall* terhadap keterampilan menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 4 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mampu mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, terdapat beberapa pihak yang juga dapat merasakan manfaatnya yaitu sebagai berikut.

1.4.2.1 Pendidik

Pendidik dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi untuk menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan *wordwall* supaya pembelajaran lebih kreatif dan inovatif.

1.4.2.2 Peserta Didik

Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi untuk menulis sebuah karangan khususnya karangan persuasi.

1.4.2.3 Sekolah

Sekolah mampu meningkatkan partisipasi peserta didiknya karena peserta didik yang tertarik mengikuti proses belajar mengajar akibat model pembelajaran yang bervariasi

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini ialah :

1.5.1 Hipotesis nihil (H_0) : model pembelajaran *picture and picture* berbantuan *wordwall* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks persuasi peserta didik kelas VIII SMPN 4 Bangkalan.

1.5.2 Hipotesis alternatif (H_a) : model pembelajaran *picture and picture* berbantuan *wordwall* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks persuasi peserta didik kelas VIII SMPN 4 Bangkalan.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Model pembelajaran *Picture and Picture*

Salah satu model pembelajaran dengan pemakaian gambar yang menjadi medianya guna peserta didik mudah untuk menemukan ide atau imajinasi yang nantinya ditulis dalam bentuk teks khususnya teks persuasi.

1.6.2 *Wordwall*

Laman yang menyediakan beberapa fitur untuk menunjang proses pembelajaran yang interaktif seperti penyusunan kata, anagram, penjodohan gambar, dan lain-lain.

1.6.3 Teks Persuasi

Teks yang berisikan ajakan agar pembaca melakukan instruksi yang tertuang dalam teks.

1.6.4 Keterampilan Menulis

Keterampilan seseorang yang digunakan untuk menyampaikan ide ke dalam bentuk tulisan.